

## **Bab I Pendahuluan**

### **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan terpenting manusia yang mampu meningkatkan kualitas kehidupannya menjadi lebih baik, karena pendidikan merupakan proses pembelajaran yang membantu manusia untuk mengembangkan dan mengoptimalkan potensi yang dimiliki. Hal ini sejalan dengan yang dituturkan pada UU No. 12 tahun 2012 yang menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana dalam menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negaranya.

Salah satu lembaga pelaksana pendidikan adalah Pendidikan jenjang tinggi. Menurut UU No.12 Tahun 2012 menyatakan bahwa pendidikan jenjang tinggi merupakan pendidikan yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi setelah menempuh jenjang pendidikan tingkat menengah, sedangkan siswa yang mengikuti pendidikan tingkat tinggi ini disebut sebagai mahasiswa. Menurut data yang diperoleh dari pangkalan data Menteri Ristekdikti (2017), tercatat sebanyak 4.551 perguruan tinggi yang diselenggarakan di Indonesia yang terdiri dari akademi, sekolah tinggi, politeknik, institut dan universitas. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat banyaknya mahasiswa yang mengikuti pendidikan jenjang perguruan tinggi di Indonesia.

Namun, banyaknya perguruan tinggi tidak dapat menjadi jaminan tercukupinya jumlah lulusan berprestasi yang siap memasuki dunia pekerjaan dan menciptakan lapangan pekerjaan. Hal ini berdasarkan pernyataan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Mohammad Nasir yang mengungkapkan kepada media pada tanggal 20 Mei 2017 mengenai keprihatinannya terhadap minimnya jumlah angkatan kerja di Indonesia yang lulus dari perguruan tinggi. Menurutnya, hanya berkisar di angka 11 % saja jumlah angkatan kerja Indonesia yang merupakan lulusan sarjana dan diploma, jika dibandingkan dengan Malaysia

yang sudah 22% jumlah angkatan kerjanya, maka Indonesia benar-benar berada dalam ancaman serius. Bukan hanya Indonesia akan kalah dalam mendapatkan lapangan pekerjaan, pendidikan di Indonesia juga akan tertinggal jauh dalam mempersiapkan lulusan yang berkualitas.

Para sarjana lulusan dari perguruan tinggi diharapkan memiliki prestasi yang tinggi sehingga dapat diperhitungkan kemampuannya dalam menjawab tantangan dunia pekerjaan dengan persaingan yang sangat ketat, dan yang menjadi ukuran kualitas seorang sarjana adalah prestasi yang diraihinya. Bukan hanya itu, prestasi ini juga menjadi gambaran ketercapaian tujuan pembelajaran, yaitu perubahan tingkahlaku yang diharapkan.

Disamping itu, studi tepat waktu juga merupakan hal yang paling penting yang menjadi ukuran kualitas pendidikan di Indonesia. Kualitas pendidikan yang diselenggarakan oleh perguruan tingkat tinggi pada akhirnya ditentukan oleh seberapa banyak mahasiswanya yang lulus dan mampu memenuhi atau menciptakan lapangan pekerjaan. Hal ini juga didukung oleh keputusan peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 73 Tahun 2009 bahwa salah satu yang menjadi nilai akreditasi perguruan tinggi adalah ketepatan mahasiswanya dalam menyelesaikan masa studinya.

Oleh karena itu, semua perguruan tinggi akan mengusahakan agar mahasiswanya mampu menyelesaikan masa studinya tepat waktu, agar akreditasi perguruan tinggi mendapatkan nilai yang baik yang mencerminkan kualitas perguruan tinggi tersebut. Lebih luas lagi, lulus tepat waktu dalam menempuh program sarjana, mampu meningkatkan jumlah angkatan kerja lulusan sarjana Indonesia yang siap bersaing dengan angkatan kerja negara lainnya, dan hal tersebut menjadi satu kebanggaan tersendiri bagi masyarakat Indonesia. Berprestasi dan menjadi lulusan dengan masa studi tepat waktu adalah gambaran dari sarjana yang dapat diperhitungkan kualitasnya.

Sampai saat ini belum ditemukan penelitian yang meneliti tentang ketepatan waktu dalam menyelesaikan masa studi para sarjana yang berprestasi. Hasil penelusuran literasi yang dilakukan, banyak faktor yang mempengaruhi prestasi mahasiswa, namun tidak ada satupun penelitian yang menjelaskan tentang faktor yang mempengaruhi prestasi sarjana yang lulus tepat waktu. Namun, faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa tersebut berprestasi mungkin juga merupakan faktor yang mempengaruhi parasarjana tersebut mampu menyelesaikan studi tepat waktu.

Syah (2010) membagi faktor-faktor tersebut ke dalam tiga kategori, yaitu faktor dari luar, faktor dari dalam, dan faktor pendekatan pembelajaran. Faktor dari dalam diri individu biasanya menjadi faktor yang paling kuat. Faktor-faktor dari dalam itu terkait motivasi, minat, bakat, kecerdasan, kepribadian, dan masih banyak lagi faktor dari dalam lainnya. Lounsbury, Fisher, Levy, dan Welsh (2009) meyakini bahwa kekuatan karakter seseorang merupakan faktor yang berkaitan erat dengan prestasi akademik. Huda dan Mulyana (2017) berhasil membuktikan bahwa *Adversity Quotient* juga ikut mempengaruhi Prestasi mahasiswa disamping *Intelligence Quotient*.

Sedangkan, tidak semua mahasiswa berprestasi dapat menyelesaikan studi tepat waktu. Karena membicarakan mengenai studi tepat waktu, seorang mahasiswa harus mampu mengikuti berbagai tahapan pembelajaran, dan memastikan untuk selesai tepat waktu disamping memastikan nilai prestasi baik itu lebih sukar, dibutuhkan dorongan dari satu faktor psikologi yang juga dapat membantunya bertahan dan melindungi individu tersebut dari pengaruh berbagai tekanan untuk menyelesaikan studi tepat waktu. Faktor psikologi tersebut adalah kekuatan karakter seseorang. Park (2004, dalam Maryama, 2015) menjelaskan bahwa kekuatan karakter dapat menjadi faktor protektif seseorang yang melindunginya dari pengaruh stres negatif.

Sebelumnya, Park dan Peterson (2009, dalam Oades, Robinson, Green, dan Spence, 2011) menyebutkan ketekunan (*perseverance*), cinta (*love*), kebersyukuran (*gratitude*), dan harapan (*hope*) dapat mempengaruhi prestasi mahasiswa di bidang akademik. Pernyataan Park dan Peterson ini sedikit berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Fahmi & Ramdani (2014) mengenai kekuatan karakter mahasiswa berprestasi di UIN Bandung, penelitian ini memberikan hasil bahwa terdapat karakter harapan (*hope*), ketekunan (*perseverance*), dan spiritualitas (*spirituality*) yang paling mendominasi pada mahasiswa yang berprestasi se-UIN Bandung. Penelitian pada subjek dan konteks yang berbeda mungkin akan ditemukan adanya kekuatan karakter yang berbeda.

Maryama (2015) dalam skripsinya yang berjudul *Pengaruh Character Strength dan Gender terhadap Stress Akademik Mahasiswa UIN Jakarta yang Kuliah sambil Bekerja* menemukan bahwa karakter keberanian (*bravely*) dan ketekunan (*perseverance*) secara signifikan berpengaruh negatif terhadap stress akademik mahasiswa, artinya semakin kuat karakter ini, maka semakin rendah beban stress akademik yang dirasakan oleh mahasiswa tersebut. Peterson & Seligman (2004) menyebutkan karakter sebagai trait positif yang membantu individu dalam menjalankan kehidupannya sehari-hari. Oleh karena itu, karakter ini mampu menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku para sarjana dalam usahanya untuk mengejar prestasi yang diharapkan dan menyelesaikan studi tepat waktu.

Penelitian- penelitian tersebut dilakukan kepada mahasiswa aktif kuliah yang belum menyelesaikan seluruh beban studi pada perkuliahannya. Oleh karena itu, tidak menjadi sebuah jaminan bahwa karakter yang disebutkan di atas juga menjadi karakter yang mempengaruhi para sarjana untuk lulus tepat waktu. Selain itu, fenomena yang ditemui menunjukkan *trait* karakter yang berbeda pada sarjana yang lulus tepat waktu.

Berdasarkan penelusuran yang dilakukan di beberapa fakultas di UIN Sunan Gunung Djati Bandung, didapatkan data bahwa terdapat beberapa program pendidikan yang

mengalami permasalahan pada ketepatan masa studi mahasiswanya. Sedikit sekali mahasiswa yang lulus tepat waktu dengan prestasi yang memuaskan, diantara prodi yang mengalami permasalahan tersebut adalah prodi Teknik Informatika dan Psikologi.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada bagian akademik Program Studi Teknik Informatika (November, 2017), diperoleh informasi mahasiswa angkatan 2013 yang berhasil lulus tepat waktu sebanyak 7 orang dari jumlah total satu angkatan sebanyak 226 mahasiswa. Artinya, lebih dari 90 % mahasiswanya belum mampu menyelesaikan studi tepat waktu. Kemudian, diperoleh juga data dari bagian akademik Prodi Psikologi bahwa mahasiswa angkatan 2013 yang berhasil lulus tepat waktu berjumlah 28 orang dari total mahasiswa sebanyak 168 orang, hal ini berarti lebih dari 80% mahasiswanya yang mengalami masalah keterlambatan waktu kelulusan.

Pencapaian kelulusan kedua prodi ini jauh berbeda dari pencapaian prodi lain yang berhasil didapatkan, seperti secara keseluruhan prodi di fakultas Ushuluddin yang tingkat kelulusannya pada angka 57%, dan fakultas Syariah dan Hukum yang hampir mendekati 80 %, sedangkan Teknik Informatika hanya pada kisaran 5% dan Psikologi 15%.

Kedua Program studi ini merupakan program studi yang menyediakan beban studi yang lebih berat, karena disediakannya muatan praktikum di dalamnya yang terkadang banyak menyita waktu para mahasiswa, ditambah dengan penelitian tugas akhir yang membutuhkan waktu yang lama dalam proses penyelesaiannya. Apalagi para mahasiswa tersebut harus berusaha meraih prestasi yang memuaskan untuk bisa lulus dengan menyandang predikat Sarjana.

Namun, walaupun beban studi yang ditempuh mahasiswa pada prodi ini sangat berat, beberapa mahasiswa justru berhasil menyelesaikan beban studi tersebut tepat waktu dengan prestasi yang memuaskan. Misalnya, angkatan 2013 di Prodi Psikologi yang datanya berhasil diperoleh terdapat 28 orang yang lulus tepat waktu dengan rata-rata IPK sebesar 3,27.

Kemudian, terdapat tiga orang yang mendapatkan IPK tertinggi dengan nilai IPK 3,67 dan IPK terendah yang didapatkan oleh sarjana ini sebesar 2,71, hampir mendekati predikat memuaskan yang nilainya sebesar 2,76. Hal ini menjadi suatu ketertarikan tersendiri untuk diteliti, sebenarnya faktor apa yang membuat mahasiswa tersebut mampu berprestasi dan lulus tepat waktu.

Berdasarkan wawancara informal ( November, 2017) yang dilakukan kepada 15 orang sarjana lulusan psikologi yang berhasil lulus tepat waktu, ketika diberikan pertanyaan mengenai hal apakah yang dibutuhkan untuk lulus tepat waktu, beragam jawaban yang didapatkan. Ada yang mengatakan bahwa untuk lulus tepat waktu itu membutuhkan motivasi dan support dari orang tua dan teman, dukungan dari dosen pembimbing, bantuan dari kakak tingkat, dan keberuntungan. Pendapat ini dapat kita golongkan dalam satu faktor, yaitu faktor dari luar.

Kemudian ada juga yang mengatakan bahwa untuk lulus tepat waktu itu dibutuhkan kegigihan atau ketekunan, sabar dalam mengerjakan tugas sampai tuntas, fokus pada targetan, tidak menunda-nunda pekerjaan, tidak mudah menyerah walaupun banyak ditolak oleh dosen pembimbing, optimis atau memupuk keyakinan bahwa dirinya bisa lulus secepatnya, kuat hati, banyak berdoa dan bersyukur. Faktor-faktor ini berasal dari dalam diri individu tersebut, maka dapat disebut sebagai faktor internal. Faktor-faktor internal ini jika dilihat dari pendapat para sarjana tersebut, yang lebih dominan mempengaruhi adalah kekuatan karakter yang dimiliki oleh para sarjana tersebut.

Setelah itu, para sarjana tersebut diminta untuk menjelaskan dengan singkat mengenai gambaran karakter diri yang mendukung para sarjana tersebut sehingga mampu menyelesaikan studi tepat waktu dengan prestasi yang memuaskan, para sarjana tersebut memandang diri mereka sebagai individu yang memiliki karakter yang pantang menyerah, sabar, punya kemauan keras, berusaha untuk tidak menunda pekerjaan, dan tekun. Kemudian

ada yang menambahkan bahwa dibutuhkan juga untuk fokus bertarget. Selain itu, ada juga yang mengandalkan sikap optimis, disiplin, dan selalu bersyukur ketika didatangkan berbagai hal yang tidak terduga dengan cara mencari hal positif yang didapatkan dari kejadian tidak terduga itu dalam usahanya menyelesaikan studi tepat waktu.

Kemudian, dilakukan juga wawancara terhadap sarjana yang lulus tepat waktu di jurusan Teknik Informatika untuk memperkuat gambaran fenomena yang muncul (November, 2017). Menurut salah satu diantara 7 orang yang berhasil dihubungi menjelaskan bahwa untuk mampu menyelesaikan studi tepat waktu dengan prestasi yang sangat memuaskan dibutuhkan perencanaan yang matang, konsisten dengan target kuliah, komitmen terhadap keputusan diri sendiri, optimis terhadap kemampuan diri sendiri, dan dukungan dari orang tua. Jika mendapatkan suatu kesulitan, maka ia meminta saran dan masukan dari oranglain.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, diperoleh sebuah gambaran mengenai faktor yang mempengaruhi para sarjana tersebut sehingga mampu menyelesaikan studi tepat waktu dengan prestasi yang memuaskan. Faktor tersebut adalah kekuatan karakter, berupa karakter harapan, kebersyukuran, ketekunan, dan regulasi diri. Karakter-karakter tersebut mungkin sedikit berbeda dengan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan kesuksesan akademik, apalagi berkaitan dengan kelulusan tepat waktu.

Faktor kekuatan karakter inilah yang menarik untuk diteliti, kekuatan karakter ini merupakan sistem klasifikasi trait-trait positif yang telah dirumuskan oleh Peterson dan Seligman (2004). Menurut Park (2004, dalam Maryama, 2015) kekuatan karakter ini menjadi salahsatu faktor protektif individu dalam menghadapi *stress*, trauma, dan gangguan psikologis. Oleh karena itu, kekuatan karakter ini dipilih untuk dijadikan *independent variable* (IV). Pada penelitian ini, tidak dimasukkan faktor IQ yang juga diprediksi ikut mempengaruhi, karena tidak cukupnya data IQ yang didapatkan dari para sarjana tersebut.

Berdasarkan wawancara dan hasil penelitian yang dikemukakan sebelumnya, penelitian ini tidak menggunakan semua dimensi karakter dari variabel kekuatan karakter, hanya beberapa karakter saja yang didapatkan gambarannya dari hasil wawancara di atas dan beberapa penelitian sebelumnya yang diprediksi dapat mempengaruhi para sarjana tersebut untuk bisa lulus tepat waktu dengan prestasi yang memuaskan. Adapun karakter tersebut adalah karakter ketekunan, regulasi diri, kebersyukuran, dan harapan.

Penelitian ini akan dilakukan pada sarjana di prodi Psikologi saja, dengan pertimbangan kemudahan dalam jalur komunikasi. Sedangkan di prodi Teknik Informatika sulit untuk menghubungi para sarjananya dikarenakan tidak ada jalur komunikasi yang jelas.

Oleh karena itu, dengan melihat beberapa karakter tersebut menarik untuk diteliti, maka peneliti memutuskan untuk mengangkat penelitian tentang *Pengaruh kekuatan karakter terhadap prestasi akademik pada sarjana yang lulus tepat waktu.*

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, maka rumusan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran kekuatan karakter pada sarjana yang lulus tepat waktu?
2. Bagaimana gambaran prestasi akademik pada sarjana yang lulus tepat waktu?
3. Apakah ada pengaruh signifikan dari kekuatan karakter terhadap prestasi akademik sarjana yang lulus tepat waktu?

### **Tujuan Penelitian**

Kemudian, setelah ditetapkan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Menjelaskan gambaran kekuatan karakter pada sarjana yang lulus tepat waktu.
2. Menjelaskan gambaran prestasi akademik pada sarjana yang lulus tepat waktu?



3. Mengetahui adanya pengaruh signifikan dari kekuatan karakter terhadap prestasi akademik sarjana yang lulus tepat waktu?

### **Kegunaan Penelitian**

**Kegunaan Teoretis.** Penelitian ini diharapkan mampu memperkaya khazanah keilmuan Psikologi khususnya di bidang Psikologi Positif mengenai kekuatan karakter pada masing-masing individu dan dapat menambah bukti empiris mengenai karakter-karakter positif pada diri manusia yang menjadikan manusia tersebut mampu menghadapi berbagai kesulitan dengan sikap yang positif.

#### **Kegunaan Praktis.**

**Bagi Mahasiswa.** Penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran kepada mahasiswa khususnya mahasiswa Fakultas Psikologi mengenai kekuatan karakter yang dimiliki oleh sarjana yang berhasil lulus tepat waktu dengan prestasi yang memuaskan.

**Bagi pihak pengelola pendidikan.** Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dalam membangun karakter peserta didik untuk lebih mengembangkan kekuatan karakter yang dimiliki.

**Bagi penelitian selanjutnya.** Memberikan tambahan informasi mengenai kekuatan karakter untuk dilanjutkan ke penelitian selanjutnya.